

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH
CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**



OLEH :

**NUR SYAFIKA
NIM: 16.1400.033**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PAREPARE

2023 M/1444 H

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH
CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**NUR SYAFIKA
NIM: 16.1400.033**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH
CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora**

**Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR SYAFIKA
NIM: 16.1400.033**

Kepada

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Syafika
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh
Cempae Menurut Kajian Islam Di Kota Parepare
NIM : 16.1400.033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah No. B-140/In.39.7/01/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd

(*Darmawati*)

NIP : 19720703199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum

(*Hasnani*)

NIP : 19620311198703 2 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



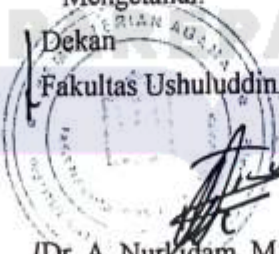
A. Nurkidam
Dr. A. Nurkidam M. Hum
NIP: 19641231199203104

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Menurut Kajian Islam di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Nursyafika
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1400.033
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-140/In.39.7/01/2020
Tanggal Kelulusan : 26 Agustus 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., MPd (Ketua) (.....)
Dr. Hj. Hasnani, M.Hum (Sekretaris) (.....)
Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag (Anggota) (.....)
Dr. Hj. Muliati, M.Ag (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

/Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan restu dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak/ibu Karaka dan Tabakka juga kepada saudari-saudari tersayang yang selalu memberikan semangat, dorongan, motivasi, dan doa-doa yang terbaik untuk penulis dan Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. dan Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani. M. Ag. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

2. Bapak Dr. A. Nurkidam M. Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Ismail, M.Th. I. Ketua program studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bimbingan, bantuan, dan arahan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. selaku penguji I dan Penguji II, yang telah siap untuk menguji dan telah memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Guru yang telah memberi ilmu serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai SD, MTS, MA, dan sampai pada studi di IAIN Parepare.
9. Kepala Kelurahan Watang Soreang, bapak H. Hariyadi dan masyarakat Cempae yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menjalankan penelitian di Kelurahan Watang Soreang.

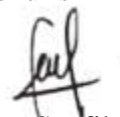
10. Seluruh keluarga mulai dari saudara, mertua dan penulis atas doa, motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk anak saya yang sholeh dan suami yang sudah membantu.
12. Terima kasih untuk ayah dan ibu atas doa-doa baiknya selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) angkatan 2016 yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
14. Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat di selesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 November 2022
27 Rabiul Akhir 1444

Penulis



Nur Syafika

NIM. 16.1400.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Syafika
Nim : 16.1400.033
Tempat/Tgl. Lahir : Paria, 18-November-1998
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae
Menurut Kajian Islam Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 November 2022
27 Rabiul Akhir 1444

Penyusun,



Nur Syafika
Nim. 16.1400.033

ABSTRAK

NUR SYAFIKA *Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Menurut Kajian Islam di Kota Parepare* (dibimbing oleh Darmawati dan Hasnani).

Penelitian membahas mengenai persepsi masyarakat mengenai sumur jodoh yang berada di Cempae Kota Parepare menurut kajian Islam. masyarakat sekitar sumur melakukan berbagai ritual budaya diantaranya mandi di sumur tersebut, sehingga banyak masyarakat dalam dan luar yang datang untuk mengambil airnya dengan harapan jodoh mereka di mudahkan dengan keunikannya. Adapun pokok sub permasalahan penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh di Cempae Kota Parepare?, dan 2) bagaimana islam menanggapi persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh di Cempae kota Parepare?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi, sejarah, dan antropologi. Adapun sumber data penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan dimana data diperoleh dari masyarakat Cempae, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah kepustakaan. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan melalui dua tahapan, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang mempercayai mitos dari sumur jodoh ini bahkan masih ada masyarakat luar yang datang kembali ke sumur tersebut setelah mengambil air dari sumur jodoh ini masyarakat yang adatang kembali tersebut berkunjung karena niat mereka telah terpenuhi . Tetapi sebagian dari masyarakat yang tidak mempercayai mitos sumur jodoh tersebut hanya menggunakan air dari sumur tersebut sebagai kebutuhan sehari-harian mereka. Semua perbuatan manusia tergantung dari niat masing-masing jika niatnya meminta keridhoan Allah, niat tersebut akan menjadi ibadah, dan jika niat tersebut di luar dari meminta keridhoan Allah itu tidak akan menjadi ibadah baginya. Dan hanya kepada Allah swt kita bisa meminta karena Allah swt yang memiliki langit dan bumi begitupun alam semesta.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Sumur Jodoh, Kajian Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Fungsional	10
2. Teori Persepsi.....	13
3. Kepercayaan	15
4. Kajian Islam	19
C. Kerangka Konseptual	21

D. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN ATAU PEMBAHASAN	38
A. Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Kota Parepare	38
B. Tanggapan Islam Terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Kota Parepare.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bangan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
2	Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4	Surat Keterangan Wawancara
5	Dokumentasi
6	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi dan Singkatan

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	es (denan titik dibawah)

ض	dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	T	te (denan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beritanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ / نَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-māīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid () dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yg di beri tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	:	<i>nu''ima</i>
عَدُوٌّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasyid di akhir sebuah kata dan didahului dan didahului huruf kasrah (سي), maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah* (i)

contoh:

عَرَبِيّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيّ	:	‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibabukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-ladwin

Al-ibārat bi'umumal-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله دِينُ اللهُ *Dinullah* بِالله *billah*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (*Al*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka nama kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu Nasr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamīd (bukan: Zaid, Nasr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta, 'āla</i>
Saw.	= <i>sallallāhu alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسل
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed :Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bias saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet :Cetakan. Keterangan frekuensicetakan buku atau literatus sejenis.
- Terj :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No :Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jumlah majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Salah satu daerah di Indonesia yang masih percaya adanya mitos yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Parepare. Salah satunya yaitu kisah cinta antara Andi Tenri Uleng dan Ahmad Patuju (Sanrebo). Dalam buku *The spirit of Parepare* bahwa pada masa itu putri dari raja dari Bacukiki itu mengalami penyakit kulit yang sangat mematikan sehingga raja mengadakan sayembara untuk kesembuhan putrinya. Sang raja menjanjikan hadiah bagi yang dapat menyembuhkan sang putri, bila perempuan akan dijadikan saudara dan bila pria akan dijadikan suami. Salah satu peserta sayembara itu adalah Ahmad Patuju yang bersedia untuk mengobati sang putri dengan syarat membawa sang putri ke tempatnya di Kerajaan Soreang.

Sang putri diobati oleh seekor kerbau belang dengan cara menjilati tubuh putri, setelahnya Ahmad Patuju membawa sang putri untuk dimandikan dan diminumkan air laut, selama 40 hari 40 malam. Hingga sang putri sembuh. Dan anehnya air tersebut tidak asin. Dalam janjinya sang raja pun akan menikahkan Andi Tenri Uleng dengan Ahmad Patuju.¹ Kisah sumur jodoh ini merupakan kepercayaan yang masih berkembang dikalangan masyarakat hingga saat ini ialah cerita yang mendatangkan jodoh melalui suatu objek, dimana yang dimaksud objek tersebut ialah sebuah sumur yang berada di Cempae.

¹Muhammad Ibrahim Leman, *The Spirit Of Parepare Sumange'na Parepare*, (Parepare: Dirah Parepare, 2017), h. 49.

Manusia pada umumnya bergantung pada keadaan adat dan budaya disekitarnya, yaitu sebuah kepercayaan yang lahir dan berkembang pada sebuah masyarakat tertentu atau biasanya masyarakat biasa menyebutnya dengan kata mitos. Kata “Mitos” berasal dari bahasa Inggris “*myth*” yang bermakna dongeng atau cerita yang dibuat-buat. Ahli sejarah sering mengartikan istilah mitos ini untuk merujuk kepada cerita rakyat yang tidak benar, dibedakan dari cerita buatan mereka sendiri, biasanya diperkenalkan dengan istilah “sejarah”. Mitos dalam pengertian lama identik dengan sejarah atau historis, dan bentukan masyarakat pada masanya. Mitos juga dapat dipahami dengan sebuah cerita yang dapat memberikan pedoman dan arahan tertentu terhadap sekelompok masyarakat.²

Mitos menurut Roland Barthes diartikan sebagai tuturan mitologis bukan saja berbentuk tuturan oral, tetapi tuturan yang dapat berbentuk tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olahraga, pertunjukan, iklan, lukisan, yang pada dasarnya mempunyai modus representasi dan mempunyai arti *meaning* yang belum tentu bisa ditangkap secara langsung. Tuturan mitologis dibuat untuk komunikasi dan mempunyai suatu proses signifikan sehingga dapat diterima oleh akal. Dalam hal ini mitos tidak dapat dikatakan hanya sebagai suatu objek, konsep, atau ide yang stgnan tetapi sebagai suatu modus signifikasi.³

Banyak unsur masyarakat yang masih mempercayai adanya suatu mitos yang telah diturunkan dari generasi ke generasi oleh nenek moyang mereka. Maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu perbedaan pandangan dan kepercayaan

²Leli Ramadhani, “*Mitos Sumur Luber dalam Pandangan Masyarakat Desa Perkebunan Teluk Dalam Kec. Teluk dalam Kab. Asahan*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Agama-Agama: Medan, 2019), h. 1.

³Sri Iswidayati, “*Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*” (Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol 8, No. 2, Mei-Agustus, 2007), h 180.

terhadap mitos yang mereka percayai. Perbedaan itu mungkin terletak pada jalan cerita mitos ataupun kekuatan mistik yang ada pada mitos di suatu daerah tersebut.

Bentuk kepercayaannya dan beranekaragaman yang dianut oleh manusia berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Kepercayaan tersebut kemudian mengikuti perkembangan agama-agama besar yang masuk di Indonesia, kemudian timbullah cerita *irrational* yang mewarnai ajaran dan keyakinan terhadap kekuatan-kekuatan, roh-roh, keris-keris, batu-batu, pohon-pohon, dan lain sebagainya yang dipercayai memiliki kekuatan.

Adanya mitos sumur jodoh di Cempae Kota Parepare, masyarakat sekitar sumur melakukan berbagai ritual budaya diantaranya mandi di sumur tersebut, sehingga banyak masyarakat dalam dan luar yang datang untuk mengambil airnya dengan harapan jodoh mereka di mudahkan dengan keunikannya, Bagi masyarakat yang tidak mempercayai akan mitos tersebut mereka tidak menggunakan air tersebut sebagai kepercayaan melainkan mereka menggunakan air tersebut sebagai keperluan sehari-hari mereka. Kepercayaan masyarakat pada sumur tersebut diakui atau tidak berangkat dari pemahaman teologis masing-masing individu. Dan agama Islam sebagai pengatur kehidupan manusia yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, yang memberikan patokan-patokan mengenai berbagai kehidupan aktivitas sosial-kultural manusia.

Keberadaan sumur tersebut secara tidak langsung dapat memberikan sebuah perubahan dibidang kehidupan yaitu pada bidang sosial dan bidang ekonomi. Dengan banyaknya masyarakat yang datang yang ingin menggunakan air tersebut agar jodohnya segera di pertemukan dan masyarakat yang membuka usaha sendiri seperti tempat makan.

Terjadinya perubahan sosial dimana pun dan kapan pun, termasuk di kawasan sumur Cempae tersebut merupakan sesuatu kewajaran yang timbul dalam perubahan sebagai sebuah proses dari pergaulan hidup masyarakat atau individu. Semakin berkembangnya manusia, maka kehidupan masyarakat pun akan ikut berubah. Perubahan ini pun terjadi di kawasan sumur jodoh Cempae.

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat awal munculnya sumur jodoh hingga saat ini peneliti ingin mengetahui perbedaan fungsi, apakah sumur jodoh ini mengalami perubahab fungsi atau fungsi sumur ini memiliki fungsi yang sama dari dulu hingga saat ini tanpa mengalami perubahan evolusi. maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat mengenai Sumur jodoh ini dengan melihat awal munculnya, melihat perbedaan fungsinya dulu hingga kini, dan bagaimana sumur jodoh dalam persepsi masyarakat. Dengan demikian penelitian ini diberi judul: **“Persepsi Masyarakat terhadap Sumur Jodoh Cempae menurut Kajian Islam di Kota Parepare ”**.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 269.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dirumuskan oleh peneliti, berikut beberapa rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh di Cempae Kota Parepare?
2. Bagaimana Islam menanggapi persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh di Cempae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka peneliti secara jelas mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Sumur Jodoh di Cempae Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui tanggapan Islam terhadap persepsi masyarakat pada sumur jodoh di Cempae Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang sejarah peradaban Islam, dan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi khususnya dalam kajian sejarah peradaban Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan wawasan dan informasi pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh menurut kajian Islam sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh tersebut.
- b. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan refrensi pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Sejarah Peradaban Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adapun diantaranya yaitu:

Leli Ramadhani dengan skripsinya yang berjudul “Mitos Sumur luber dalam pandangan masyarakat Desa Perkebunan Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan, 2019”. Dalam skripsinya membahas mengenai sumur yang memiliki khasiat yang dipercayai oleh masyarakat setempat. Ada beberapa anggapan masyarakat terhadap sumur luber, yaitu pandangan yang menganggap bahwa air sumur luber tersebut hanyalah air biasa dan anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa orang yang memercayai khasiat dari air tersebut merupakan perbuatan khrafat.⁵ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai pandangan masyarakat dan membahas tentang sumur, tetapi yang dibahas oleh Leli Ramadhani adalah sumur luber sedangkan sumur yang akan diteliti adalah sumur jodoh. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian terdahulu berada di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatra Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵Leli Ramadhani, “Mitos Sumur Luber dalam Pandangan Masyarakat Desa Perkebunan Teluk Dalam Kec. Teluk dalam Kab. Asahan”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Agama-Agama: Medan, 2019), h. 7

Misbahuddin Ahsan dengan skripsinya yang berjudul “Persepsi masyarakat Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Terhadap Bungung Salapang (Tinjauan Akidah), 2018” dalam skripsinya membahas kepercayaan masyarakat terhadap Bungung Salapang sangat beragam karena pada saat masyarakat mengunjungi sumur ini tujuannya yaitu untuk meminta pertolongan, jodoh, dan rezeki yang di sampaikan melalui nenek bau. Adapun proses ritual meminta doa ini yakni memasuki rumah kecil yang didalamnya terdapat batu berbentuk lingkaran, kemudian nenek bau membacakan doa, dan mengirimkan doa untuk pengunjung yang datang.⁶ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Adapun persamannya yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi dengan mengetahui persepsi masyarakat mengenai objek yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan.

Muhammad Ibrahim Leman dengan bukunya yang berjudul “*The Spirit of Parepare sumange’na Parepare*, 2017” dalam bukunya membahas mengenai asal usul munculnya sumur jodoh. Dalam bahasa Bugis sumur jodoh disebut *bujung pattimpa parakkuseng* yang artinya sumur pembuka jodoh. Kisah sumur jodoh ini berawal dari kisah cinta antara Andi Tenri Uleng dan Ahmad Patuju (Sanrebo). Konon pada masa itu Andi Tenri Uleng yang merupakan putri dari raja kerajaan Bacukiki yang menderita penyakit kulit mematikan, bahkan tabib dan orang pintar tidak dapat menyembuhkan penyakit sang putri, hingga akhirnya sang raja merasa putus asa dan memutuskan untuk mengadakan sayembara. Raja menjanjikan bahwa yang berhasil menyembuhkan sang putri jika laki-laki akan dijadikan suami dan jika perempuan

⁶Misbahuddin Ahsan, “*Persepsi Masyarakat Kec. Kelara Kab. Jeneponto Terhadap Bungung Salapang (Tinjauan Aqidah)*”, (skripsi Sarjana: Aqidah Filsafah, Makassar, 2018), h. 9

akan dijadikan saudari. Salah satu peserta sayembara itu adalah Ahmad Patuju yang bersedia untuk mengobati sang putri tetapi, dengan syarat membawa sang putri ke tempatnya di kerajaan Soreang.

Di Kerajaan Soreang sang putri diobati oleh seekor kerbau belang dengan cara menjilati tubuh sang putri untuk dimandikan dan diminumkan air laut, anehnya air tersebut tidak asin melainkan air laut tersebut memiliki rasa yang tawar. selama 40 hari 40 malam sang putri diobati Hingga sembuh. Menurut kepercayaan masyarakat pada masa itu hakekatnya kerbau belang tersebut merupakan jelmaan dari Ahmad Patuju yang mengobati tubuh sang putri.⁷

Sri Iswidayanti dengan jurnalnya yang berjudul “Fungsi Mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya, 2007”. Dalam jurnalnya membahas mengenai fungsi mitos dalam sosial budaya masyarakat pendukungnya. Pada umumnya mitos-mitos dikembangkan untuk menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai budaya, pemikiran maupun pengetahuan tertentu, yang berfungsi untuk merangsang perkembangan kreatifitas manusia dalam berfikir.⁸ Dalam jurnal tersebut berfokus membahas tentang fungsi mitos terhadap masyarakat. Sedangkan, dalam penelitian ini membahas mengenai perspektif masyarakat terhadap mitos sumur jodoh.

⁷Muhammad Ibrahim Leman, *The Spirit of Parepare Sumange'na Parepare*, (Parepare:Dirah Parepare, 2017), h 49.

⁸Sri Iswidayati, “*Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*” (Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol 8, No. 2, Mei-Agustus, 2007), h 180.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Fungsional

Teori merupakan hal penting dalam menganalisis dan memandang serangkaian fakta dan hubungannya dengan yang lain. Teori fungsional merupakan salah satu teori dalam sosiologi, teori ini pun akan membantu seseorang agar lebih memahami fenomena yang sedang berlangsung di masyarakat dan kaitannya dengan hal lain.

Robert Nisbet menyatakan: “Jelas bahwa fungsionalisme struktural adalah satu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang.”⁹ Kingsley Davis berpendapat bahwa, fungsionalisme struktural adalah sinonim dengan sosiologi. Alvin Gouldner secara tersirat berpendapat serupa ketika ia menyerang sosiologi Barat melalui analisis kritis terhadap teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Istilah *struktural* dan *fungsional* tidak selalu harus dihubungkan, meskipun keduanya biasa dihubungkan. Kita dapat mempelajari masyarakat tanpa harus memperhatikan fungsinya terhadap struktur lainnya. Begitu pula, kita dapat meneliti fungsi berbagai proses sosial yang mungkin tidak mempunyai struktur.¹⁰ Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya, terutama norma, adat, tradisi, dan institusi.

Fungsionalisme struktural merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari

⁹George Ritzer, *Modern Sociological Theory:Seventh Edition*,terj. Triwibowo B.S., *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ketujuh*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014) , mengutip dari J.H. Turner dan Maryanski, 1997, XI.

¹⁰George Ritzer, *Modern Sociological Theory:Seventh Edition*,terj. Triwibowo B.S., *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ketujuh*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014) h.113.

bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian yang akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain. Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹¹

Robert K. Merton, yang menulis beberapa pernyataan terpenting tentang fungsional struktural dalam sosiologi. Merton mengemukakan beberapa aspek fungsionalisme struktural yang lebih ekstrem dan yang tak dapat dipertahankan lagi. Tetapi, wawasan konseptual barunya membantu memberikan kemanfaatan bagi kelangsungan hidup fungsionalisme struktural.

Model struktural fungsional-Merton mengkritik tiga postulat dasar analisis seperti yang dikembangkan oleh para antropolog seperti Redcliffe Bron dan Malinowski. *Pertama*, kesatuan fungsional masyarakat. Postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. Tetapi Merton berpendapat bahwa, meski hal ini mungkin benar bagi masyarakat primitif yang kecil, namun regeneralisasi tak dapat diperluas ke tingkat ke masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

Kedua, fungsionalisme universal. Artinya, bahwa seluruh bentuk kultur dan sosial dan struktur yang sudah baku memiliki fungsi positif. Merton menyatakan

¹¹Yeti Oktafiya, "Ajaran Samin dan Kearifan Lokal Eksistensi Masyarakat Samin pada Era Modernisasi di Dusun Jepang Desa Morgomulyo Kec. Margomulyo Kab. Bonjonegoro", (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sosial: Surabaya, 2016), h. 6.

bahwa postulat ini bertentangan dengan apa yang ditemukannya dalam kehidupan nyata. Yang jelas adalah bahwa tidak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan, dan sebagainya mempunyai fungsi positif.

Ketiga, indispensability, yaitu bahwa semua aspek masyarakat yang sudah baku tak hanya mempunyai fungsi positif tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan bagi berfungsinya masyarakat sebagai suatu kesatuan. Postulat ini mengarah pada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah penang untuk masyarakat. Tidak ada struktur dan fungsi lain mana pun yang dapat bekerja sama baiknya dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat. Kritik Merton adalah bahwa kita sekurang-kurangnya tentu ingin mengakui akan adanya berbagai alternatif struktur dan fungsional yang dapat ditemukan di dalam masyarakat. Menurut Merton ketiga postulat tersebut bersandar pada pernyataan non-empiris.¹²

Karakteristik dari analisis fungsionalis:

- a. Lebih memperhatikan efek suatu aktivitas atau keyakinan, ketimbang unsur- semua unsur dasar penyusunnya: lebih memperhatikan kerja dari aktivitas atau keyakinan tersebut daripada unsur-unsur aktivitas atau keyakinan.
- b. Penekanan pada kebutuhan untuk keluar dari eksplanasi warga masyarakat yang dikaji mengenai aktivitas mereka untuk mengungkapkan signifikansi

¹²George Ritzer, *Modern Sociological Theory: Seventh Edition*, terj. Triwibowo B.S., *Teori Sosiologi Modern*, h. 132.

fungsional yang sesungguhnya dari keyakinan dan perilaku yang diinstitusionalisasi.¹³

Setiap tindakan manusia mempunyai maksud tersendiri. Bahkan budaya yang diciptakan oleh manusia sendiri memiliki arti yang dapat dijadikan sebagai perbedaan ciri khas suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengandalkan teori fungsional ini, peneliti berharap dapat menyelesaikan atau menggambarkan bagaimana fungsi sumur jodoh terhadap kebutuhan masyarakat baik dulu ataupun sekarang.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Setiap manusia memiliki persepsi masing-masing dalam merespon aspek dan gejala yang ada disekitarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra.¹⁴ Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara pandang seseorang terhadap sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁵

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah membarikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi merupakan bagian dari persepsi.

¹³Pip Jonez, Liz Bradbury, & Shaun Le Boutiller, *Inrtoducing Social Theory*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Ed. II; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016), h. 99.

¹⁴Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV (Cet. I: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1061.

¹⁵Dadan Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 473.

Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.¹⁶

b. Teori persepsi masyarakat

Dalam persepsi terdapat beberapa teori yang lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi yaitu suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi dilingkungan sekitar.¹⁷ Teori ini merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

2) Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.¹⁸

3) Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda,¹⁹ misalnya ketika memandang masyarakat yang terdapat beberapa

¹⁶Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet XXV: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.51.

¹⁷Slamet Santoso, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.254.

¹⁸Taylor, Shelley, E. dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Kencana,2009), h.57.

¹⁹Taylor, Shelley, E. dkk, *Psikologi Sosial*,,,, h.59.

orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.²⁰

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang atau individu baik dalam hal pengalaman ataupun kepribadian, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu seperti rangsangan pada diri seseorang ataupun hal yang menarik perhatian.

3. Kepercayaan

Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing baik itu desa, kota maupun negara. Manusia pada hakikatnya memiliki unsur-unsur kebudayaan universal. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa: “setiap kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu mempunyai tujuh unsur-unsur kebudayaan universal, antara lain: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian”. Jadi pernyataan Koentjaraningrat menjelaskan bahwa setiap kebudayaan merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat.

Salah satu unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat yaitu sistem religi. Sistem ini memiliki wujudnya sebagai sistem keyakinan, dan gagasan-gagasan tentang Tuhan, dewa-dewa, roh-roh halus, neraka, surga dan lain sebagainya. Tetapi mempunyai juga wujud yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman

²⁰Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”, (Jurnal Agastya 8, no. 1, Januari 2015), h.121.

maupun yang kadangkala, dan selain itu setiap sistem religi juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan benda-benda religious.²¹

Teori Tylor mengenai asal-mula dan inti dari suatu universal seperti religi atau agama, tegasnya mengapa manusia percaya kepada suatu kekuatan yang dianggapnya lebih tinggi darinya, dan mengapa manusia melakukan berbagai macam cara untuk mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan, telah menjadi objek perhatian bagi setiap pemikir sejak lama. Ada beberapa macam teori yang berbeda tentang masalah tersebut, diantara teori-teori penting yang menyebutkan bahwa perilaku manusia yang bersifat religi terjadi karena:

- a. Manusia mulai sadar akan adanya konsep roh;
- b. Manusia mengakui adanya berbagai gejala yang tak dapat dijelaskan dengan akal;
- c. Keinginan manusia untuk menghadapi berbagai krisis yang senantiasa dialami manusia dalam daur hidupnya;
- d. Kejadian-kejadian luar biasa yang dialami manusia dalam sekelilingnya;
- e. Adanya getaran (yaitu emosi) berupa rasa kesatuan yang timbul dalam jiwa manusia sebagai warga dari masyarakatnya;
- f. Manusia menerima suatu firman dari Tuhan.

E.B. Tylor yang merupakan sarjana antropologi Inggris menyatakan bahwa, asal-mula dari religi adalah kesadaran manusia akan konsep roh, yang sebaliknya disebabkan oleh dua hal, yaitu: a) perbedaan yang tampak antara benda-benda yang hidup dan benda-benda yang mati. Makhluk yang masih dapat bergerak adalah

²¹Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Edisi Revisi: Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 165

mahluk hidup, tetapi apabila pada suatu ketika mahluk tersebut tidak bergerak lagi, maka mahluk tersebut dinyatakan mati mati; b) Pengalaman bermimpi, dalam mimpinya manusia melihat dirinya berada di tempat-tempat lain selain tempat ia tertidur. Maka ia mulai membedakan antara tubuh jasmaninya yang berada di tempat tidur, dan bagian lain dari dirinya, yaitu jiwanya (rohnya), yang pergi ke tempat lain.

Manusia menyakini bahwa sifat abstrak roh dapat hidup terpisah dari tubuh. Ketika manusia hidup roh tersebut berada di tubuhnya sedangkan ketika manusia tersebut telah meninggal maka roh tersebut meninggalkan tubuh manusia. Menurut Tylor bahwa “walaupun rohnya meninggalkan tubuhnya, hubungan dengan jasmaninya pada saat orang bersangkutan sedang tidur atau pingsan, tetap ada. Hanya pada waktu ia mati, rohnya meninggalkan tubuhnya untuk selamanya, dan putuslah hubungan antara keduanya. Roh yang pergi dari tubuh seseorang tersebut menurut Tylor yaitu mahluk halus.²²

Wujud dari agama dan religi ada delapan yang secara umum disebutkan dalam berbagai tulisan ilmiah diantaranya yaitu:

- a. Animism, yaitu bentuk religi yang didasarkan kepercayaan bahwa alam sekeliling tempat tinggal manusia dihuni oleh berbagai macam roh, dan terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan guna memuja roh-roh,
- b. Animatism, yang tidak merupakan suatu bentuk religi melainkan suatu sistem kepercayaan bahwa benda-benda serta tumbuh-tumbuhan memiliki jiwa dan dapat berfikir seperti manusia. Kepercayaan itu tidak menyebabkan adanya

²²Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 194.

berbagai kegiatan keagamaan dengan maksud memuja benda-benda dan tumbuh-tumbuhan, walaupun dapat menjadi unsur dalam religi,²³

- c. Pra-animism (dynamism), adalah kepercayaan terhadap benda-benda disekitar manusia karena diyakini memiliki kekuatan gaib. Dengan kata lain dynamism adalah keyakinan terhadap kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan suatu manfaat dan marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batuan, air, pohon, binatang, bahkan manusia.²⁴
- d. Fetishism, yaitu bentuk religi yang didasarkan pada kepercayaan akan adanya jiwa dan benda-benda tertentu, dan terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk memuja benda-benda “berjiwa”,
- e. Totemism, yaitu bentuk religi dari masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok kekerabatan unilineal. Bentuk religi ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kelompok-kelompok unilineal ini masing-masing berasal dari para dewa dan leluhur yang masih terikat tali kekerabatan, dan terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk memuja mereka serta untuk mempererat kesatuan dalam kelompok unilineal masing-masing, yang masing-masing memiliki lambangnya (totem) sendiri berupa suatu jenis hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala alam, atau benda yang melambangkan dewa leluhur kelompoknya,
- f. Polytheism, yaitu bentuk religi yang didasarkan kepercayaan akan adanya suatu hirarki dewa-dewa, dan terdiri dari upacara-upacara untuk memuja para dewa tersebut,

²³Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 211.

²⁴Ridwan Hasan, “Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Islam Aceh”, (Jurnal Miqot, Vol. 36, no. 2, Juli-Desember 2012), h 287.

- g. Monotheisme, yaitu bentuk religi yang didasarkan kepercayaan pada satu dewa, yaitu Tuhan, dan kegiatan-kegiatan upacaranya bertujuan untuk memuja Tuhan,
- h. Mystic, yaitu bentuk religi yang didasarkan kepercayaan kepada satu Tuhan yang dianggap menguasai seluruh alam semesta, dan terdiri dari upacara-upacara yang bertujuan mencapai kesatuan dengan tuhan tersebut.²⁵

Wujud dari agama dan religi ini menjelaskan bahwa manusia pada umumnya menimbulkan keyakinan mereka dengan kepercayaan yang mereka yakini, sehingga kata mitos tidak lepas dari kebudayaan manusia ataupun sekelompok masyarakat yang memercayai akan sesuatu. Jadi mitos hubungannya tidak pernah jauh dari kata kepercayaan.

Mitos yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *mythom* yang berarti cerita-cerita yang tidak dipahami oleh akal pada dasarnya berkaitan dengan spiritual dan kepercayaan. Akan tetapi Mitos tidak hanya berupa sebagai cerita-cerita mistik yang dipercayai, mitos juga berpengaruh terhadap tindakan masyarakat.

Sama halnya dengan kasus sumur jodoh di Cempae kota Parepare yang dimana menurut data awal yang peneliti peroleh, ternyata masih ada beberapa masyarakat yang masih percaya bahwa ada kekuatan tertentu dalam sumur tersebut, misalnya masih ada masyarakat yang percaya bahwa sumur tersebut bisa mendatangkan rejeki, misalnya jodoh, pekerjaan, dan bisa menglariskan warung.

4. Kajian Islam

Islam dilihat dari segi kebahasaan berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima*

²⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*, h 212.

selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasra kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sikap ini bukan saja ajaran Tuhan kepada Hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri. Firman Allah swt S.Q. 2: 202 yang berbunyi:

وَأَنَّكَ لَهُمْ تَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya:

Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya²⁶

Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik didunia maupun diakhirat.²⁷

Islam merupakan wahyu terakhir yang diturunkan Allah swt kepada ummat-Nya melalui dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dan para khalifah-khalifah. Ruang lingkup ajarannya pun tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi mengatur tata hubungan antara manusia dengan manusia lainnya pula, dalam kehidupan sosial dan alam sekitarnya kedua tata hubungan itu berjalan dan terjalin dalam satu sitem. Karena ruang lingkup ajarannya, maka islam tidak hanya mengandung ajaran iman (akhlak), tetapi juga ajaran kehidupan sosial (syariah) dan moral (akhlak).

Islam menggabungkan antara agama dengan akhlak, menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dengan menjadikannya sebagai kewajiban yang dapat mendatangkan kemaslahatan atau siksa baginya. Agama tidak

²⁶Kementrian Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <http://lajnah.kemenag.go.id>. (diakses pada tanggal 14/12/20. Pada pukul 22:18 WITA)

²⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet:22, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 61

hanya menyampaikan nasihat-nasihat akhlak semata, akan tetapi juga harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. bahkan agama menilai akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajaran agama, karena agama terdiri dari keyakinan akidah dan perilaku manusia. Akhlak mencerminkan sisi dari perilaku manusia.

Menurut Abdullah Azzam, aqidah yaitu kandungan rukun iman yang berarti keyakinan atau kepercayaan akan adanya eksistensi Tuhan, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, serta hari kebangkitan qadha dan qadar. Abdullah Azzam menjelaskan bahwa aqidah adalah iman.

Menurut Imam al-Ghazali yang mengemukakan, jika aqidah sudah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka orang tersebut mempunyai jiwa yang menyakini bahwa hanya Allah yang mempunyai kuasa, segala wujud yang ada hanyalah makhluk belaka.

Menurut Ibnu Taimiyah, aqidah memiliki maksud yaitu suatu perkara yang harus dibenahi dalam hati, agar hati menjadi lebih tenang dan tidak memiliki keraguan dan tidak mudah dipengaruhi oleh prasangka yang belum tentu benar.²⁸ Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa hubungan akidah dan akhlak sangat erat kaitannya yang tidak dapat dipisahkan.

C. Kerangka Konseptual

1. Persepsi Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra.²⁹Definisi persepsi menurut Indrawijaya sebagai suatu penerimaan

²⁸Ibnu Taimiyah, *Aqidah Al-Wasithiyah*, (Jakarta:Pustaka Imam Bonjol),h 29.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1061.

yang baik atau pengambilan inisiatif dari proses komunikasi. Salah satu pakar organisasi bernama Robbins mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses sebagaimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan dan indera mereka memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejalan dari definisi di atas, seorang ahli bernama Thoha memngungkapkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan maupun pendengaran.³⁰

Masyarakat merupakan keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Selain itu masyarakat juga merupakan sekelompok manusia yang menempati suatu daerah yang diikat oleh satu tujuan bersama dengan dasar aturan-aturan tertentu.³¹ Dalam masyarakat tentunya sering ditemukan beberapa pandangan yang berbeda satu sama lain, terutama dalam melihat kenyataan sosial atau realitas sosial. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat merupakan tanggapan, penafsiran dan pemahaman terhadap tindakan dan sikap individu-individu dalam bermasyarakat dengan menggunakan pancaindra mereka, begitupun pandangan masyarakat cempae mengenai sumur jodoh.

2. Sumur Jodoh

Sumur atau perigi adalah sebuah sumber air yang digali bermeter-meter kebawah tanah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sumur merupakan lubang yang sengaja dibuat menembus lapisan tanah untuk memperoleh air, minyak, atau gas.³² Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa sumur berbentuk bulat atau

³⁰Gibson dkk, *Organisasi-Perilaku Struktur Proses*,, h. 50

³¹Abdul Majid, *Pengertian Masyarakat*, <http://majid.wordpress.com/2008/06/30/> Pengertian-masyarakat/(Diakses pada hari kamis 11 Februari 2021)

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1355

persegi yang berupa lubang besar lalu diberi tembok dipinggirannya. Dengan ember sebagai timba sumur jenis ini merupakan sumur tradisional. Sedangkan yang maksud sumur modern biasanya kecil dan hanya sebesar pipa paralon yang disedot dengan peranti listrik. Sedangkan jodoh adalah rahasia Allah dan tidak ada satu makhlukNya yang tahu kapan jodoh itu datang. Jodoh ialah salah satu rezeki atau nikmat yang diberikan Allah kepada hamba Nya.

Sumur jodoh merupakan salah satu fenomena alam dengan keunikan airnya yang menarik di Kota Parepare berada ditengah-tengah masyarakat. Sumur jodoh merupakan sumur yang airnya di percayai dapat mendatangkan jodoh bagi gadis atau perjaka yang menggunakan air tersebut dngan membasuh muka, meminumnya ataupun mandi dengan menggunakan air sumur jodoh tersebut. Itulah mengapa sumur ini dinamakan sumur jodoh.

3. Islam

Agama Islam yang Rahmatan li al-‘alamin adalah agama yang mengajarkan kepada manusia agar selalu melakukan kebaikan dengan berpatokan kepada sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan as-Sunnah.

Dasar dan kerangka hukum ditetapkan oleh Allah, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, karena manusia yang hidup dalam masyarakat itu mempunyai berbagai hubungan. Hubungan itu adalah manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan benda dalam masyarakat serta alam sekitarnya.³³

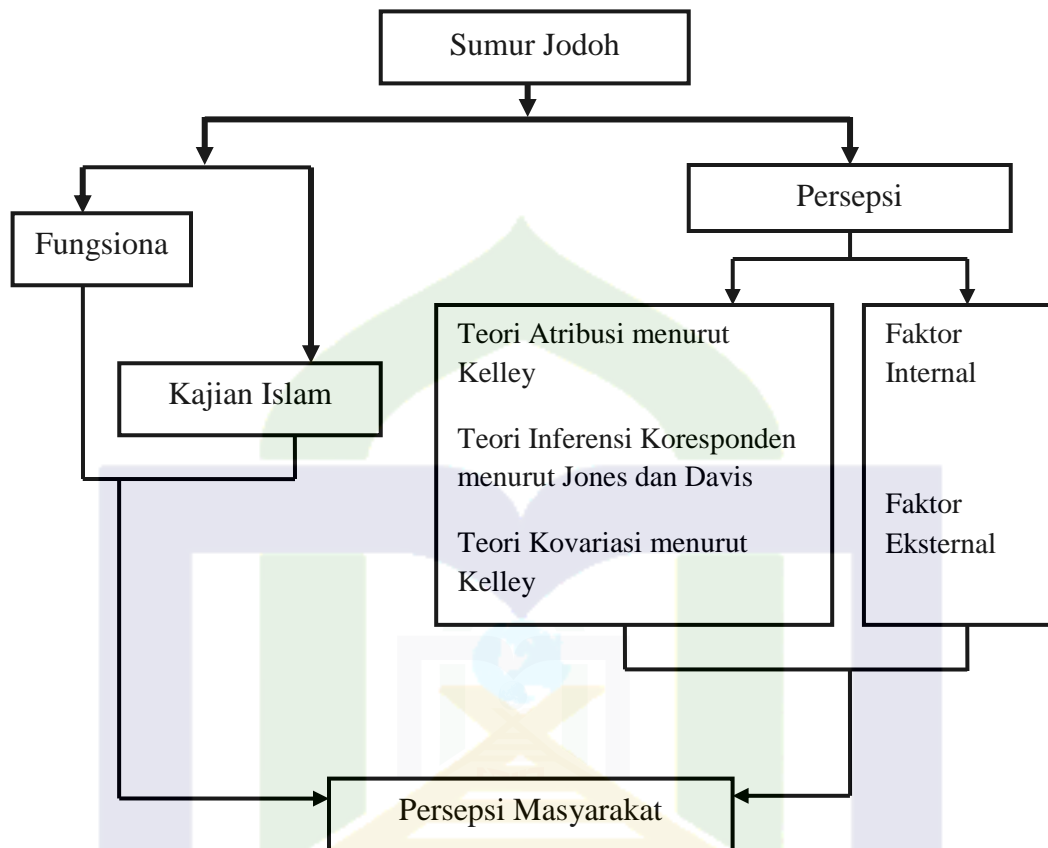
³³Mohammad Daud Ali, *hukum Islam: pengantar ilmu hukum dan tata hukum Islam di Indonesia*, (Cet. 22: Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 43.

Manusia yang berada didunia ini mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang nantinya akan menjadi suatu pedoman hidup. Keyakinan dapat disebut sebagai suatu agama sedangkan kepercayaan berhubungan dengan budaya. Agama diciptakan oleh Tuhan dianggap sebagai pedoman hidup manusia, sehingga manusia memiliki tujuan hidup yang terarah. Sedangkan budaya ialah tata cara kehidupan yang diciptakan oleh manusia. Sehingga agama dan budaya saling memengaruhi, akan tetapi tidak dapat disamakan. Agama yang terdapat didalamnya terdapat ajaran-ajaran Allah nantinya akan memberikan budaya yang dihasilkan oleh manusia yang memercayainya.³⁴ Begitu pun dengan mitos sumur jodoh yang dipercayai oleh masyarakat setempat, peneliti ingin melihat bagaimana sumur jodoh dilihat dari kajian Islam melalui persepsi masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir yang dibuat merupakan cara fikir yang digunakan penelitian untuk mempermudah cara pikir pembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun judul penelitian yaitu “persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh menurut kajian Islam di Cempae Kota Parepare”. Adapun bagan kerangka pikir tersebut.

³⁴Ismi Ummu Hanna Abida, “Ritual Tasyakuran Sumur Beringin pada Masyarakat Desa Sidodowo Dusun Bringin Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Perspektif Akidah Islam”.... ,h. 8.



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka fikir diatas dapat dilihat persepsi masyarakat sebagai fokus fokus penelitian terhadap sumur jodoh. Persepsi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang memengaruhi seseorang dari pengalaman dan faktor eksternal yaitu faktor yang menarik perhatian seseorang. Dalam persepsi masyarakat terdapat tiga teori yaitu, teori atribusi teori ini merupakan bidang psikologi yang mengkaji mengenai prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dan efeknya, teori inferensi koresponden yaitu teori yang menjelaskan cara

kita menyimpulkan perilaku seseorang, dan teori kovarasi yaitu seseorang yang berusaha melihat efek partikular dan penyebab partikular dalam situasi yang berbeda-beda. Sedangkan, kajian Islam digunakan untuk melihat akidah akhlak dari masyarakat terhadap sumur jodoh.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, alur metodologi sejarah, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.³⁵

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁶ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.³⁷ Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara langsung terhadap informan untuk mendapatkan informasi.

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. tidak menjelaskan atau mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah, dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (makalah dan skripsi), Edisi revisi, (Parepare:STAIN Parepare,2013) h.34

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.1.

yang diamati.³⁸ Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan atas pandangan sosial.

Untuk memahami secara mendalam sejarah sumur jodoh dan persepsi masyarakat parepare, penelitian menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah peneliti memahami gejala yang ada dilapangan. Adapun pendekatan yang dimaksud yaitu:

1. Pendekatan sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *socius* dan *logos*. *Socius* yang berarti kawan, berkawan, ataupun bermasyarakat. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau dapat juga berbicara tentang sesuatu. Dengan demikian, secara harfiah istilah *sosiologi* dapat diartikan ilmu tentang masyarakat.³⁹ Sosiologi dapat dibedakan menjadi dua; *pertama*, sosiologi umum yakni sosiologi yang tugasnya menyelidiki gejala sosio-kultural secara umum; *kedua*, sosiologi khusus yakni pengkhususan dari sosiologi umum yang tugasnya menyelidiki suatu aspek kehidupan sosio-kultural secara mendalam.⁴⁰

2. Pendekatan Sejarah

Sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan ilmu ini, peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan

³⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet: I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.19

³⁹Dadang Supardan, *pengantar ilmu sosial*, (Cet: I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.69.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Cet: VI, Jakarta: Amzah, 2016) h.10.

peristiwa tersebut terjadi, apa sebabnya, dimana, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu.⁴¹

Suatu gejala sejarah hendak didefinisikan tempatnya dalam suatu proses sejarah serta sekaligus melihat hubungan kausalnya dengan gejala sejarah yang lain, yaitu yang terjadi sebelumnya atau sesudahnya⁴². Melalui pendekatan sejarah ini, peneliti berusaha merekonstruksi sejarah sumur jodoh. Dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai sejarah sumur jodoh, masyarakat dapat menjaga salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Parepare.

3. Pendekatan Antropologi

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai manusia dalam perspektif sosial budaya. Antropologi bisa dikatakan sebagai sebuah ilmu yang membahas semua persoalan manusia, mulai dari persebaran manusia di bumi, perbedaan ras, politik, konflik, kekuasaan, perkawinan, kematian, kelahiran, tradisi, agama, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan ilmu antropologi memiliki cakupan paling luas.⁴³ Pendekatan antropologi digunakan untuk memahami kebudayaan-kebudayaan manusia yaitu hasil dari produk manusia yang berhubungan dengan agama terhadap masyarakat cempae mengenai sumur jodoh.

⁴¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi dengan Islam* (Cet. XVIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 47

⁴²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 113.

⁴³Intan Permata Sari, *Pengantar Antropologi*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Soreang Kelurahan Wattang Soreang, daerah ini dipilih karena pada penelitian “persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh Cempae” membutuhkan beberapa data mengenai sumur jodoh dan data mengenai persepsi masyarakat.

Cempae merupakan salah satu daerah yang berada di Kelurahan Wattang Soreang Kota Parepare, dengan luas wilayah 0,87 km². jumlah penduduknya sebanyak 7.354 jiwa. Mayoritas pekerjaan penduduk di Cempae adalah nelayan karena berada di pesisir nelayan, selain itu, penduduknya juga banyak yang sebagai wiraswasta dan pegawai.⁴⁴

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data yang akurat dibutuhkan waktu kurang lebih selama 6 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu untuk memberikan batasan pada bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan.⁴⁵ Fokus penelitian ini menghindari meluasnya ataupun menyimpang dari pembahasan dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian ini perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih terfokus terhadap pandangan masyarakat mengenai sumur jodoh dilihat dari kajian islam di daerah Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁴⁴BPS Kota Parepare, Kecamatan Soreang dalam Angka 2016(t.tt:BPS Parepare,2016), h. 1.

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana menurut Lofloand dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Dalam pengumpulan data kualitatif ini dilakukan beberapa teknik yaitu wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya⁴⁷ Agar data dapat lebih efektif.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari informan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat. Menurut Abdurrahman Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁴⁸ Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini ialah tokoh masyarakat seperti juru kunci, kepala camat, masyarakat yang telah menggunakan air sumur jodoh dan beberapa masyarakat Cempae, dan tokoh agama yaitu imam desa atau imam mesjid yang mengetahui tentang sumur jodoh di Cempae Kota Parepare.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁴⁷Punaji Setryosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2010) h. 34

⁴⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan melalui informan atau wawancara akan tetapi data diperoleh atau berasal dari bahan pustakaan. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini yaitu seperti skripsi, buku, situs internet, laporan, journal, literatur, serta informasi dari beberapa pihak instansi yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan teknik atau instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer dengan informasi atau fakta-fakta dilapangan untuk keperluan penelitian.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang di observasi dalam permasalahan ini, bagaimana kondisi dan gambaran mengenai sumur jodoh yang berada didaerah Cempae Kota Parepare. Observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran tentang objek yang akan dilakukan.

⁴⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.RajaGrafindoPersada, 2004),h. 43

⁵⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Citpta, 2006), h. 104.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian dengan mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.⁵¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh data dari berbagai sumber. Dokumentasi didapatkan saat sedang melakukan penelitian, baik data secara lisan, tulisan maupun gambar atau foto. Dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵²

⁵¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.129.

⁵²Baswori, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya, maka perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh. Untuk itu metode keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan jika masih ada data yang ingin diperoleh, baik informan lama maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan agar peneliti semakin akrab dengan informan, dan dengan keakraban itu peneliti berharap informan bisa lebih terbuka dalam memberikan data.

2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator.⁵³ Hal ini dilakukan agar dalam penelitian dapat lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Mencari Refrensi Terkait

Pencarian reverensi yang terkait dengan penelitian bertujuan sebagai data pendukung dalam pembuktian data yang diemukan sebelumnya. Peneliti akan mencari beberapa referensi yang dianggap relevan dalam mendukung penelitian baik dalam bentuk buku, artikel, bukti-bukti berupa peninggalan, dan lain-lain.

⁵³St. Aminah, *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*, (Peneliti: STAIN PAREPARE 2016), h. 38

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Dimana analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti, orang lain ataupun pembaca.⁵⁴ Analisis data ada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis sejarah dimana analisis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Kaitannya dalam sejarah tentu yang dimaksud yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Hal ini dapat dikatakan sebagai sumber sejarah.

Ada tiga kategori sumber-sumber sejarah yaitu: *Pertama*, sumber kebendaan atau material (*material sources*), biasanya sumber ini dapat ditemukan di tempat pengumpulan tulisan seperti lembaga kearsipan dan perpustakaan; *kedua*, sumber non-kebendaan atau *immaterial*; dan *ketiga*, sumber lisan,⁵⁵ sumber lisan ini biasanya

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.201

⁵⁵M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 219.

diperoleh dengan mewawancarai pelaku sejarah dan para saksi sejarah atauun seseorang yang mengetahui mengenai sejarah.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber akan dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik tertentu memiliki tujuan tertentu. Salah satunya otentitas (*authenticity*) sebuah sumber sejarah berupa catatan harian, surat, dan buku. Autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya atau jika tidak mungkin menandai pengarangnya atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya.⁵⁶ Sumber yang terkumpul tersebut baik berupa material, non material atauun lisan akan diuji dengan serangkaian kritik baik yang bersifat *intern* maupun *ekstern*.

3. Interpretasi

Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita sehingga fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lainnya hingga menjadi bentuk cerita peristiwa sejarah. Tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Dari proses berfikir cara tersebut dapat dibedakan, akan tetapi hasil yang diharapkan tidak berbeda. Demikian, istilah dalam kajian sejarah yang selalu mengikuti *historical analysis* dan *historical interpretation*, jarang menggunakan *historical synthesis*.⁵⁷

⁵⁶Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 101.

⁵⁷M. Dien Madjid, Johan Wahydh, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar.....*, h. 225

Pada tahap ini penulis akan menguraikan data-data mengenai sumur jodoh yang berada di daerah Cemapaie Kota Parepare terutama mengenai asal muasal sumur tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian ini dengan menghubungkan peristiwa yang satu dan yang lainnya sehingga menjadi suatu rangkaian sejarah. Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliuti masalah-masalah yang harus dijawab.⁵⁸ Tahapan ini sebagai penyajian hasil penelitian dari data yang diperoleh kedalam bentuk penulisan sejarah tentu saja dengan menggunakan aturan-aturan penulisan karya ilmiah.

⁵⁸Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012),h. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN ATAU PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Kota Parepare

Salah satu daerah di Indonesia yang masih percaya adanya mitos yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Parepare. Salah satunya yaitu kisah cinta antara Andi Tenri Ulang dan Ahmad Patuju (Sanrebo). Dalam sebuah buku *The spirit of Parepare* bahwa pada masa itu putri dari raja dari Bacukiki itu mengalami penyakit kulit yang sangat mematikan sehingga raja mengadakan sayembara untuk kesembuhan putrinya. Sang raja menjanjikan hadiah bagi yang dapat menyembuhkan sang putri, bila perempuan akan dijadikan saudara dan bila pria akan dijadikan suami. Salah satu peserta sayembara itu adalah Ahmad Patuju yang bersedia untuk mengobati sang putri dengan syarat membawa sang putri ke tempatnya di Kerajaan Soreang.

Sang putri diobati oleh seekor kerbau belang dengan cara menjilati tubuh putri, setelahnya Ahmad Patuju membawa sang putri untuk dimandikan dan diminumkan air laut, selama 40 hari 40 malam. Hingga sang putri sembuh. Dan anehnya air tersebut tidak asin. Dalam janjinya sang raja pun akan menikahkan Andi Tenri Ulang dengan Ahmad Patuju. Menurut kepercayaan masyarakat pada masa itu pada hakekatnya kerbau belang tersebut ialah jelmaan dari Ahmad Patuju yang mengobati tubuh sang putri.⁵⁹ Kutipan kisah sumur jodoh dari sebuah buku *The spirit of Parepare*.

dalam bahasa bugis dikenal dengan nama *'bujung pattimpa parakkuseng'* yang artinya adalah sumur pembuka jodoh. Air sumur ini dulunya hanya mata air

⁵⁹Muhammad Ibrahim Leman, *The Spirit Of Parepare Sumange'na Parepare*, (Parepare: Dirah Parepare, 2017), h. 49.

tanpa wadah yang airnya hanya terngenang begitu saja, sehingga salah seorang warga membuat wadah yang terbuat dari tumpukan batu yang dibuat seperti sumur.⁶⁰ Air tersebut muncul begitu saja dan rasanya pun tidak asin padahal air tersebut dekat dengan air laut meskipun pada saat air laut naik, rasa dari air ini tetap tawar. Air sumur ini dulunya dianggap keramat karena masyarakat setempat mempercayai bahwa sumur tersebut di jaga oleh roh anak-anak dan banyak orang yang datang atau singgah ke sumur tersebut bahkan banyak masyarakat yang berkunjung kesumur, mereka melempar koin kedalam sumur jodoh ini.

Awal mula dinamakan sumur jodoh yaitu ketika seorang anak kapal menemukan sebuah sumur kemudian mengambil air dari sumur tersebut untuk persediaan di kapal, pemilik sumur tersebut memiliki seorang anak gadis yang sering mandi di sumur tersebut. Anak kapal dan anak dari pemilik sumur ini sering bertemu di sumur tersebut. Seiring dengan bejalannya waktu anak kapal dan anak gadis saling berkenalan, kemudian mereka berkata apabila kita berjodoh maka sumur ini kita namakan Sumur Jodoh.⁶¹

Sumur tersebut semakin terkenal karena banyak orang yang datang dan mengambil air dari sumur tersebut baik orang yang tinggal disekitar sumur tersebut maupun dari luar kota, diantara orang yang mengambil air dari sumur tersebut ternyata mendapatkan khasiat, diantaranya mendapatkan jodoh, usahanya menjadi sukses dan ada juga yang penyakitnya sembuh setelah menggunakan air dari Sumur Jodoh.

⁶⁰Muhammad Taqdir, Guru MAN 1 Parepare, Wawancara di Perumahan Citra Yasmin Parepare, Tanggal 30 September 2021

⁶¹Ali Hafid, Nelayan, Juru Kunci, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh dan P.P.I, Tanggal 09 November 2021.

Setiap tindakan manusia mempunyai maksud tersendiri bahkan budaya yang diciptakan oleh manusia itu sendiri memiliki arti yang dapat dijadikan sebagai perbedaan ciri khas suatu daerah dan daerah lainnya. Di era modern ini ternyata masih ada sebagian masyarakat yang mempercayai mitos sumur jodoh ini. *mythuom* berasal dari bahasa Yunani yang berarti cerita-cerita yang tidak dipahami oleh akal pada dasarnya berkaitan dengan spiritual dan kepercayaan. Akan tetapi Mitos tidak hanya berupa sebagai cerita-cerita mistik yang dipercayai, mitos juga berpengaruh terhadap tindakan masyarakat.

Eliade memandang bahwa mitos, sebagai pengalaman masyarakat arkais memiliki struktur dan fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Mitos merupakan sejarah perbuatan supranatural;
2. Sejarah ini dianggap sebagai kebenaran suci dan mutlak.

Kebenaran mutlak karena berkaitan dengan realitas, sedangkan disebut kebenaran suci karena berkaitan dengan karya-karya dan perbuatan supranatural.

3. Mitos selalu berhubungan dengan suatu “penciptaan”, artinya, bagaimana segala sesuatu muncul sebagai eksistensi, atau bagaimana suatu model berperilaku, model institusi, dan sebagainya, oleh karena itu mitos merupakan paradigma bagi semua tindakan-tindakan manusia;
4. Pengetahuan mitos adalah untuk mengetahui “asal-usul” segala sesuatu dan karenanya bisa mengawasi dan menggerakkan segala sesuatu itu berdasarkan keinginannya; disini bukan pengetahuan dalam arti “eksternal” dan “abstrak”, tapi suatu pengetahuan berdasarkan “pengalaman” ritual,

sehingga ritus itu bisa dibentuk dan dilaksanakan berdasarkan justifikasi mitos.⁶²

Dulunya masyarakat menganggap sumur ini memiliki nuansa mistis dan dikeramati oleh masyarakat setempat sebelum daerah sumur tersebut dipadati oleh rumah-rumah warga ketika acara *mapano*” warga juga menyimpan beragam macam makanan di dekat sumur jodoh karena masyarakat dulunya menganggap sumur tersebut dijaga oleh makhluk gaib. tetapi seiring berjalannya waktu sumur ini sudah beralih fungsi sebagai sumber mata air biasa, dan masyarakat setempat sudah tidak ada lagi yang melakukan acara *mapano*’ lagi. Tapi masih ada sebagian kecil bagi masyarakat yang masih mempercayai mitos dari sumur ini tetap mempercayai khasiat dari air sumur jodoh ini. Salah satu hal yang menjadikan sumur tersebut tetap istimewa hingga saat ini yaitu air dari Sumur Jodoh tetap tawar sedangkan lokasi tersebut berada di pesisir laut, bahkan saat air laut pasang air sumur tersebut tetap tawar meski terendam oleh air laut.

persepsi merupakan inti dari suatu komunikasi, karena persepsi harus akurat dan efektif. Adapun perbedaan kelompok diketahui karena adanya persepsi. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah untuk sering berkomunikasi.

Dalam persepsi masyarakat terdapat tiga teori diantaranya yaitu:

1. Teori Atribusi menurut Kelly yaitu suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi dilingkungan sekitar atau mengkaji mengenai kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan mengapa

⁶²Leli Ramadhani, “Mitos Sumur Luber dalam Pandangan Masyarakat Desa Perkebunan Teluk Dalam Kec. Teluk Dalam Kab. Asahan”,(Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Agama-Agama:Medan, 2019),h. 39.

atau bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Intinya, menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

2. Teori Inferensi Koresponden menurut Jones dan Davis yaitu sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.
3. Teori Kovariansi menurut Kelly yaitu ketika memandang masyarakat yang terdapat beberapa orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

Persepsi merupakan pandangan atau pemahaman seseorang terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan melalui penginderaan secara sadar untuk megelolah informasi masyarakat, maka terdapat beberapa perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adanya suatu perbedaan tersebut maka individu menyebabkan seseorang memilih suatu objek kemudian tergantung mereka menanggapi objek tersebut sesuai persepsinya masing-masing.

Masyarakat dalam memandang sumur jodoh sangat beragam tergantung dari persepsi masyarakat yang berkunjung ke sumur jodoh ini mereka beranggapan bahwa berkunjung ke Sumur Jodoh ini adalah merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat bahwa ”setiap kebudayaan yang dimiliki oleh manusia mempunyai tujuh unsur kebudayaan universal” pernyataan Koentjaraningrat menjelaskan bahwa setiap kebudayaan merupakan cerminan kehidupan suatu masyarakat.

Salah satu unsur kebudayaan menurut yaitu sistem religi. Sistem ini memiliki wujudnya sebagai sistem keyakinan, dan gagasan-gagasan tentang Tuhan, dewa-

dewa, roh-roh halus, neraka, surga dan lain sebagainya. Tetapi mempunyai wujud yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman maupun yang kadangkala, dan selain itu setiap sistem religi juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan benda-benda religius.

Kepercayaan masyarakat Kota Parepare terkhusus masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare tempat terdapatnya sumur jodoh, masih ada sejumlah masyarakat yang menyakini mengenai sumur jodoh ini mereka menyakini bahwa sumur jodoh ini memiliki nuansa mistis. karena dianggap masih mempunyai nilai mistik. Menurut mereka, tempat-tempat tertentu atau benda mati tertentu dapat menolong mereka meraih kebaikan seperti jodoh, pekerjaan, dan kesembuhan.

Harus diketahui bahwa amalan tersebut bertentangan dengan Agama Islam dan merupakan amalan syirik. Pertama syirik akbar, yaitu menyekutukan Allah swt dengan sesuatu mahluk, bila berdo'a dia memohon pertolongan dari mahluk, mengharapkan kepada sesuatu ataupun kasihkan sesuatu itu seperti kasih kepada Allah swt, atau menyembelih atau kurban kepadanya, atau bernasar kepadanya. Dua syirik asgar, yaitu mengerjakan sesuatu amalan dengan riya atau mengerjakan sesuatu bukan karena Allah swt, semata-mata amalan tersebut sangat membahayakan sebuah keyakinan dan akidah seorang mukmin sejati, sebagaimana firman Allah swt dalam S.Q. An-Nisa/:116.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
Artinya

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah tersesat jauh.

Bernasar sudah menjadi tradisi masyarakat. Ketika mereka menginginkan sesuatu dan ingin dikabulkan oleh Allah swt. sebagian mereka melaksanakan nazar ditempat dan masa tertentu seperti di tempat-tempat keramat. Amalan ini adalah amalan yang dilakukan oleh orang-orang Jahiliah terdahulu.⁶³ Meskipun demikian, bahwa amalan tersebut masih diamalkan oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan dan perkotaan.

Kepercayaan yang dikemukakan masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare terhadap berkunjung ke Sumur Jodoh ini untuk meminta mendapat pasangan atau jodoh dalam kehidupan sosial yakni penulis telah wawancara dengan beberapa masyarakat. Beberapa masyarakat menyatakan bahwa berkunjung ke Sumur Jodoh ini merupakan kebiasaan yang bersumber dari leluhur. Persepsi ini menunjukkan bahwa kelompok masyarakat ini memandang berkunjung ke Sumur Jodoh ini bila dilihat secara historis masyarakat lebih focus melihat dari sisi kebiasaan orang-orang dahulu.

Seperti hasil penuturan salah seorang informan dalam hal ini Juru Kunci Sumur Jodoh yaitu Ali Hafid menyatakan:

“kalo percaya atau tidak saya percaya sama sumur jodoh ini karena saya juga penganut paham dinamisme, dan masih ada juga yang datang kemari niatnya macam-macam. Bahkan sumur jodoh ini sudah terkenal sampai luar Parepare seperti Pontianak, Jakarta bahkan sampai ke Batam. Bahkan ada artis yang pernah datang ke sumur ini . Dia bahkan mengambil air dari sumur jodoh ini”⁶⁴

Dari penuturan juru kunci di atas menjelaskan bahwa sumur ini masih di percayai, bahkan dulunya bapak Ali Hafid sempat ingin mengadakan festival mandi seratus gadis di sumur jodoh. Tetapi, adanya kendala perluasan jalan dan sebagian

⁶³ Mahmud Syaltut, *Al-Fatawa : Dirasat al-Musyaqqilat al-Muslim al-Mu'sir fit Hayatihi al-Yaumiyyah wa al-Mat* (Kairo: Dar al-Qalam, t.t).h.2016

⁶⁴Ali Hafid, Nelayan, Juru Kunci, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh dan P.P.I, Tanggal 09 November 2021.

wilayah sumur jodoh di gunakan sebagai jalanan sehingga acara tersebut tidak terlaksana hingga sekarang. Adapun hasil wawancara dari informan yang merupakan Imam mesjid di Cempae mengatakan bahwa:

“kalo mengenai masalah mendapatkan jodoh itu banyak yang sudah memiliki jodoh setelah mandi di sumur tersebut tapi kalo untuk menyakini mengenai airnya yang dapat menyembuhkan belum pernah saya dengar tergantung dari kepercayaan orang masing-masing. Tetapi jika masyarakat ini menyakini bahwa karena sumur jodoh ini yang membuat dirinya tertolong lewat jodoh, rejeki dan sakit itu sudah tidak wajar, karena yang menjadi penolong kita semua itu hanya Allah saja”⁶⁵

Menurut toko agama yaitu imam mesjid Cempae menjelaskan bahwa ia hanya takjub melihat keesaan Allah swt. karena ada mata air yang berada didekat air asin yang rasa mata air tersebut tidak asin, dan air tersebut keluar dengan derasny meskipun diambil seberapa banyak, air tersebut tetap banyak dan tidak berkurang sedikitpun. Tergantung dari niat masyarakat masing-masing

Mengunjungi sumur jodoh ini merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk keinginan untuk memperoleh keinginan seperti pasangan hidup. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh seorang informan yang bernama Norma yang merupakan ketua RW yang dulunya pernah menjadi pemilik tanah dari sumur jodoh tersebut mengatakan bahwa:

“sekarang sumur jodoh sudah tidak aktif tapi masih ada masyarakat yang percaya mengenai mitos sumur tersebut. Saya pribadi percaya dengan kekuatan dari sumur jodoh tersebut karena saya punya sepupu dan adek dengan mereka mandi disana itu sudah terbukti, karena dengan orang mandi disana dan niat yang tulus hajat mereka terkabul”⁶⁶

Terkhusus pada pola pemikiran masyarakat dalam hal ini ternyata masih terdapat sebagian dari masyarakat tersebut dengan pola pemikiran teologis, di zaman

⁶⁵ Arif Bombang, Imam Mesjid, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh 09 Oktober 2021.

⁶⁶ Norma, Staf Kelurahan Watang Soreang, Wawancara di BTN Soreang Permai Blok 1 No. 4 Tanggal 09 Oktober 2021.

yang segala sesuatu harus bisa dikaji secara positivistis. Penulis juga bertemu dengan salah satu tokoh yang ada di Kelurahan Watang Soreang yang bernama H. Hariyadi yang merupakan kepala kantor Lurah Watang Soreang mengatakan bahwa:

“sumur jodoh ini bisa dikatakan hal yang luar biasa karena itu sumur airnya tidak asin tapi berada di pinggir daratan meskipun air laut sedang naik dan banyak yang beranggapan bahwa sumur ini bertuah dan kenapa dikatakan sumur jodoh bukan hanya masyarakat tapi parepare menganggap ketika kita mandi disana akan cepat mendapatkan jodoh”⁶⁷

Penulis juga bertemu dengan informan bernama H. Murni yang merupakan salah satu warga yang juga telah menggunakan air dari sumur jodoh ini mengatakan bahwa:

“saya juga pernah mandi di sumur jodoh itu bahkan saya juga meminumnya namanya juga berusaha?. Tidak apa-apa dicoba. Saya dulu menikah di umur 42 tahun dan baru satu anak ku sekarang. Apalagi kalo orang tua mi na belum pi menikah na ambil mi airnya sebagai obat biar cepat i menikah, itumi kapang dibilangi sumur jodoh. Bukan untuk obat menikah ji saja ada juga untuk obat-obat yang lain kapang. Bahkan orang dari Jakarta juga pernah datang kesana ambil airnya. Ada juga dulu artis yang datang pergi sumur jodoh na ambil airnya juga”⁶⁸

Dari penuturan ibu H. Murni diatas bahwa ia percaya tidak percaya dengan Mitos Sumur jodoh ini, karena ia hanya merasa penasaran dengan air sumur tersebut melihat mungkin banyak masyarakat yang banyak datang kesana dan banyak juga yang telah mendapatkan jodoh. Apalagi ia lama baru mendapatkan jodoh.

Masih banyak masyarakat yang mempercayai tentang mitos sumur jodoh meskipun mereka tidak sepenuhnya menyakininya karena banyak dari para pendatang yang kembali kesumur jodoh tersebut setelah mereka berniat. Tetapi bagi masyarakat yang tidak percaya dengan mitos sumur jodoh hanya menggunakan airnya sebagai

⁶⁷H. Hariyadi, PNS, Jl. H.A.M.Arsyad No. 111 Wawancara di Kantor Lurah Watang Soreang, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁶⁸H. Murni, URT, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh, Tanggal 11 Oktober 2021.

kebutuhan harian mereka dan sebagai hiburan bagi orang yang berkunjung dari luar Cempae.

Seperti hasil wawancara dari informan yang bernama Hana merupakan warga Cempae mengatakan bahwa:

“tergantung dari kepercayaan orang yang datang ke sumur jodoh karena kalau percaya sekali berarti kepercayaannya telah keluar dari ajaran, tetapi air sumur tersebut bagus airnya untuk dikonsumsi”⁶⁹

Dan informan bernama Ismail yang merupakan pemilik warung yang berada di Cempae dekat dengan sumur jodoh menyatakan bahwa:

“sebenarnya yang kasi nama warung ini bapak saya, saya hanya melanjutkan usaha dari bapak saya. diberi nama sumur jodoh mungkin karena dulu banyak yang datang berkunjung kesana orang jauh jadi bapak saya bikin warung sama namanya dengan sumur jodoh. Kalo soal sumur itu bisa mendatangkan jodoh itu saya tidak tau tergantung dari percayanya orang-orang yah. Tapi air sumurnya bagus karena saya juga pake airnya di warung.”⁷⁰

Dari penuturan informan Ismail dan Hana mereka tidak mempercayai mitos dari sumur jodoh ini, tergantung dari keyakinan seseorang masing-masing. mereka menganggap bahwa air sumur tersebut baik dikonsumsi sehari-hari baik air itu dimasak dahulu ataupun tanpa pemanasan terlebih dahulu.

Kebiasaan mengunjungi Sumur Jodoh ini memberi keberuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare, baik itu orang tua, sepasang suami istri bahkan para pemuda yang ingin cepat-cepat dipertemukan jodohnya. Tidak sedikit kaum pemuda dan pemudi yang meminta agar segera berjodoh dan menikah yang katanya terbukti dan telah melangsungkan pernikahan. Bahkan bukan hanya masyarakat sekitar Kecamatan Soreang ini saja

⁶⁹Hana, IRT, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁷⁰Ismail, Pemilik Warung, Wawancara di Jl. Sumur Jodoh Gang Sum, Tanggal 11 Oktober 2021.

tetapi juga ada dari Kabupaten lain sehingga Sumur Jodoh ini dapat dikatakan sudah menjadi destinasi spiritual dan wisata.

Pandangan dari masyarakat mengenai mitos sumur jodoh di Cempae cukup beragam dan bervariasi. Karena sebagian masyarakat berpandangan menganggap bahwa air sumur jodoh ini memiliki khasiat dan bukan sekedar mitos. Sebab masyarakat tersebut telah membuktikan khasiat dari air tersebut. Kemudian sebagian masyarakat yang menganggap air sumur tersebut hanyalah sebuah mitos. Mereka yang tidak mempercayai mitos tersebut hanya menggunakan air tersebut sebagaimana fungsi air semestinya.

B. Tanggapan Islam Terhadap Pesepsi Masyarakat Terhadap Sumur Jodoh Cempae Kota Parepare

Adapun yang menjadi tujuan dalam kebiasaan masyarakat ini bila ditinjau dari aqidah Islam yaitu Tauhid karena yang menjadi kajian aqidah Islam adalah tauhid/keesaan Allah swt, maka inilah yang dijadikan sebagai alat untuk berdirinya dari berbagai perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila tiangnya sendiri tidak kuat maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu akan runtuh dan tidak akan baik hasilnya. Namun begitu pula sebaliknya, apabila tiangnya ini kuat maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan ini akan mencapai kebaikan, kesempurnaan dan akan bermakna dalam kehidupan yang selalu membawa kebenaran.

Dalam tradisi kebiasaan masyarakat mengunjungi Sumur Jodoh juga terdapat keyakinan-keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang dalam pelaksanaan meminta jodoh ini. Oleh karena itu bagus atau tidaknya keyakinan yang terdapat dalam hati seseorang sangat menentukan sekali dalam proses tradisi. Karena inti dari

meminta jodoh dengan mengunjungi Sumur Jodoh ini juga menyangkut tentang keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang, maka disinilah letaknya hubungan antara aqidah Islam dan ritual mengunjungi Sumur Jodoh ini yaitu sama-sama menyangkut tentang keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang.

Jadi disinilah letak persoalannya keyakinan-keyakinan diikatkan dalam kebiasaan meminta jodoh di sumur tersebut sesuai dengan aqidah Islam, yaitu yang menuju kepada ke-Esaan Allah swt, sebagai satu-satunya yang patut disembah atau tidak. Karena jika ingin meminta atau memohon keselamatan dan kesejahteraan itu hanya satu tempat bermohon yaitu kepada Allah swt. apapun namanya, baik itu lautan, gunung, pohon ataupun batu, itu semua tidak pantas untuk disembah, karena yang pantas untuk disembah dan dimintai pertolongan hanya pada Allah swt.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya:

“sesungguhnya semua amal perbuatan itu tergantung niatnya”⁷¹

Inti dari sepenggal hadist di atas menjelaskan bahwa setiap amal yang tidak diniatkan karena mengharap dari Allah. akan sia-sia dan tidak memiliki hasil yang baik sama sekali, baik itu di dunia maupun di akhirat. (H.R. Muslim).Semua perbuatan manusia tergantung dari niatnya.

Niat merupakan syarat sah diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat karena Allah. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah menuntut pada semua amal shalih dan ibadah. Jika berkunjung kesumur jodoh dengan niat hanya berkunjung saja atau

⁷¹M. Syamsi Hasan, *Hadis-Hadis Populer, Shahih Bukhori dan Muslim*, (Surabaya: Amelia), h 8.

melepas rasa keingin tahuan mengenai sumur tersebut itu bisa saja. Asalkan tidak meminta terhadap sesuatu kecuali hanya kepada Allah swt. Semua perbuatan yang dapat mendatangkan kemanfaatan dan boleh jika diiringi dengan niat karena mencari keridhoan Allah maka akan bernilai ibadah.

Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad saw eksplisit dan implisit banyak sekali yang menjelaskan tentang ke-Esaan Allah swt. Penyebab utamanya adalah masalah ini merupakan hal inti dalam ajaran Islam. Pilah inilah yang menjadi tanggung jawab para Rasul Allah, mulai dari Adam sampai dengan Nabi Muhammad saw. Prinsip itu juga yang menjadi titik persamaan antara dakwah Nabi Muhammad saw dengan nabi-nabi sebelumnya.

Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surah Al-Ikhlâs tentang ke-Esaan Allah swt. Allah swt berfirman dalam S.Q. Al-Ikhlâs /1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.⁷²

Dari penjelasan ayat yaitu Allah tempat kita meminta segala sesuatu. Dia Maha Pencipta, Mahakarya, dan Mahakuasa. Dia tidak memerlukan yang lain, sedangkan semua makhluk bergantung kepada-Nya. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia, baik dari segi zat, sifat, maupun tindakan-Nya.

Dapat kita lihat bahwa adapun tujuan dari aqidah Islam itu adalah tauhidullah, yaitu me-Esakan Allah swt. secara rububiyah dan uluhiyah. Adapun mengesakan Allah swt. secara rububiyah yaitu meyakini bahwa Allah swt. adalah Tuhan langit

⁷²Kementrian Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <http://lajnah.kemenag.go.id>. (diakses pada tanggal 25/06/22. Pada pukul 20:23 WITA)

dan bumi, pencipta semua makhluk dan penguasa seluruh alam. Meyakini bahwa tidak ada sekutu dalam ke-Esaan Nya. Dia satu-satu-Nya Tuhan bagi segala sesuatu, satu-satunya pemberi rezki pada semua yang hidup dan pengendali dalam segala urusan. Hanya Dia yang mengangkat dan menjatuhkan martabat manusia. Pwmberti manfaat dan penurun bencana, serta menganugerah kemuliaan dan kebinasaan, dan meyakini bahwa tidak ada yang mampu memberi manfaat dan mudharat kepada diri sendiri maupun orang lain, kecuali atas izin dan kehendak-Nya.⁷³

Semua pernyataan mengenai keyakinan dan hanya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan terdapat di beberapa ayat dalam Al-Qur'an salah satunya adalah Allah swt. berfirman dalam S.Q. Al-A'raf/ 54:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala pencipta dan urusan. Maha berlimpah anugrah Allah, Tuhan semesta alam.⁷⁴

Pada permulaan ayat ini Allah menegaskan bahwa Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Dialah pemilik, penguasa dan pengaturnya, Dialah Tuhan yang berhak disembah dan kepada-Nya manusia harus meminta pertolongan. Walaupun yang disebutkan dalam ayat ini hanya langit dan bumi saja,

⁷³Fauzi, *Fenomena Teologis pada Masyarakat Modern*, (Jakarta: PrenadaMediaGroup, 2016)h. 14.

⁷⁴Kementrian Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <http://lajnah.kemenag.go.id>. (diakses pada tanggal 25/06/22. Pada pukul 20:09 WITA)

tetapi yang dimaksud ialah semua yang ada di alam ini, karena yang dimaksud dengan langit ialah semua alam yang di atas, dan yang dimaksud dengan bumi ialah semua alam yang ada di bawah, dan termasuk pula alam yang ada di antara langit dan bumi.

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang ke-Esaan Allah mengenai Rubuhiyah-Nya, selanjutnya meyakini meng-Esakan Allah swt. secara Uluhiyyah adalah meng-Esakan Allah swt , dalam beribadah tunduk dan taat secara mutlak. Tidak menghambakan diri kepada selain Allah swt. dan tidak pula mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, baik yang ada di Bumi maupun yang ada di Langit. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam S.Q. Al-Mu'minun/32:

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya:

Lalu, Kami utus kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri. (Dia berkata) “Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?”⁷⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengutus kepada kaum ‘Ad itu seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yaitu Nabi Hud yang melaksanakan dakwah kepada mereka seraya menyerukan, “Hai kaumku, sembahlah Allah dan tinggalkanlah semua berhala-berhalamu, karena sekali-kali tidak ada Tuhan yang berhak di sembah dengan sebenarnya melainkan Dia. Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”

Kemudian firman Allah swt. pada S.Q. Az-Zumar /2:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

⁷⁵Kementrian Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <http://lajnah.kemenag.go.id>. (diakses pada tanggal 25/06/22. Pada pukul 20:23 WITA)

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya.⁷⁶

Allah menjelaskan bahwa Dia menurunkan kepada rasul-Nya Kitab Al-Qur'an, dengan membawa kebenaran dan keadilan. Maksud “membawa kebenaran” dalam ayat ini ialah membawa perintah kepada seluruh manusia agar mereka beribadah hanya kepada Allah yang Maha Esa. Kemudian Allah menjelaskan cara beribadah yang benar itu hanyalah menyembah Allah semata, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, bersih dari pengaruh syirik dan ria. Kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sesuai dengan kebenaran yang termuat dalam kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul sebelumnya. Dengan demikian, semua peribadatan yang tidak langsung ditujukan kepada Allah adalah peribadatan yang tidak benar.

Demikianlah ayar Al-Quran yang mengisyaratkan untuk selalu meng-Esakan Allah swt. dalam bentuk Rububiyah-Nya dan Uluhiyah-Nya, sehingga tidak sempurna aqidah seseorang muslim jika meninggalkan salah satu dari dua sisi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi “ Ketauhidan tidak akan tercapai, selama tidak menggabungkan tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah.

Dari tinjauan akidah di atas, maka setelah peneliti mengadakan penelitian mengenai prosesi ritual menunaikan hajat di Sumur Jodoh seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, ternyata peneliti menemukan di antara ajaran dan keyakinan-keyakinan yang terdapat dalam pelaksanaan tersebut ada yang merusak kemurnian ke-Esaah Allah swt, yang justru bertentangan dengan aqidah Islam. Diantara keyakinan-keyakinan yang terdapat pada ritual minum dan mandi air Sumur Jodoh,

⁷⁶Kementrian Agama, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <http://lajnah.kemenag.go.id>. (diakses pada tanggal 25/06/22. Pada pukul 20:23 WITA)

yang dapat merusak ketauhidan tersebut dan yang justru bertentangan dengan aqidah Islam adalah mengenai keyakinan-keyakinan akan hal-hal yang mistis selamat atau tidaknya seseorang yang tergantung kepada benda-benda.

Dengan adanya keyakinan mereka seperti itu sudah terlihat bahwasanya telah menggeser posisi Allah swt. sebagai satu-satunya tempat meminta pertolongan dan satu-satunya pemberi safa'at dan telah merusak kemurnian ke-Esaan Allah swt sebagai satu-satunya yang patut disembah dan yang menguasai, dan Allah swt memberi segalanya yang menjadi lebih atau ter-baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh yaitu Masih banyak masyarakat yang mempercayai mitos sumur jodoh meskipun mereka tidak sepenuhnya menyakininya karena banyak dari para pendatang yang kembali kesumur jodoh tersebut setelah mereka berniat. Tetapi bagi masyarakat yang tidak percaya dengan mitos sumur jodoh hanya menggunakan airnya sebagai kebutuhan harian mereka dan sebagai hiburan bagi orang yang berkunjung dari luar Cempae. Dinamakan Sumur Jodoh yaitu ketika seorang anak kapal menemukan sebuah sumur kemudian mengambil air dari sumur tersebut untuk persediaan di kapal, pemilik sumur tersebut memiliki seorang anak gadis yang sering mandi di sumur tersebut. Seiring dengan bejalannya waktu anak kapal dan anak gadis saling berkenalan, kemudian mereka berkata apabila kita berjodoh maka sumur ini kita namakan Sumur Jodoh.
2. Tanggapan Islam terhadap persepsi masyarakat terhadap sumur jodoh Cempae tujuan dari aqidah Islam itu adalah tauhidullah, yaitu meEsakan Allah secara rububiyah dan uluhiyah. Adapun mengesakan Allah secara rububiyah yaitu meyakini bahwa Allah swt. adalah Tuhan langit dan bumi, pencipta semua mahluk dan penguasa seluruh alam. Meyakini bahwa tidak ada sekutu dalam ke-Esaan Nya. Dia satu-satu-Nya Tuhan bagi segala sesuatu, satu-satunya pemberi rezki pada sdmua yang hidup dan pengendali dalam segala urusan.

Hanya Dia yang mengangkat dan menjatuhkan martabat manusia. Pemberi manfaat dan penurun bencana, serta menganugerah kemuliaan dan kebinasaan, dan meyakini bahwa tidak ada yang mampu memberi manfaat dan mudharat kepada diri sendiri maupun orang lain, kecuali atas izin dan kehendak-Nya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan konservasi daerah kawasan Sumur Jodoh, harus dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Daerah sebagai salah satu upaya menjaga potensi kersediaan air tawar yang bersih bagi masyarakat karena air di Sumur Jodoh ini selalu tersedia.
2. Kegiatan Pemerintah perlu ditingkatkan khususnya himbauan untuk masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Soreang Kota Parepare dan semua pengunjung Sumur Jodoh terhadap pentingnya menjaga dan melindungi Sumur Jodoh ini agar terlaksana upaya menjaga keseimbangan debit air sesuai kebutuhan masyarakat daerah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan ideal berdasarkan pemantauan yang berkala, setidaknya pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah pemerintah Kecamatan Soreang agar melestarikan serta melakukan kebijakan-kebijakan yang sangat berpengaruh langsung terhadap sumber daya air seperti sumber daya air Sumur Jodoh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <http://lajnah.kemenag.go.id>.
- Abida, Ismi Ummu Hanna. 2019. *Ritual Tasyakuran Sumur Beringin pada Masyarakat Desa Sidodowa Dusun Bringin Kec. Modo Kab. Lamongan Perspektif Akidah Islam*. Skripsi Sarjana : Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Surabaya.
- Ahsan, Misbahuddin. 2018. *“Persepsi Masyarakat Kec. Kelara Kab. Jeneponto Terhadap Bungung Salapang (Tinjauan Aqidah)”*. Skripsi Sarjana ; Ilmu Aqidah: Makassar.
- Ali, Mohammad Daud. *hukum Islam: pengantar ilmu hukum dan tata hukum Islam di Indonesia*. Cet. 22: Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet: VI, Jakarta: Amzah. 2016.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV. Cet. I: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi. *Fenomena Teologis pada Masyarakat Modern*. Jakarta:PrenadaMediaGroup. 2016
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hasan, Ridwan. 2012. *“Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Islam Aceh”*. Jurnal Miqot, Vol. 36, no. 2, Juli-Desember.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.

- Iswidayati, Sri. 2007. “*Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*”. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol 8, No. 2, Mei-Agustus.
- Jonez, Pip. Liz Bradbury, & Shaun Le Boutiller. *Inrtoducing Social Theory*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Ed. II; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.
- Koentjaningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi: Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- . *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*. Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Leman, Muhammad Ibrahim. *The Spirit Of Parepare Sumange’na Parepare Parepare*: Dirah Parepare. 2017.
- Listyana, Rohmaul & Yudi Hartono. 2015. “*Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*”. *Jurnal Agastya* 8, no. 1, Januari.
- Majid, Abdul. *Pengertian Masyarakat*. [http://majid.wordpress.com/2008/06/30/Pengertian - masyarakat /](http://majid.wordpress.com/2008/06/30/Pengertian-masyarakat/) (Diakses pada hari kamis 11 Februari 2021.)
- Madjid, M. Dien. Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi dengan Islam*. Cet. XVIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- . *Metodologi Studi Islam*. Cet:22, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Oktafiya, Yeti. 2016. “*Ajaran Samin dan Kearifan Lokal Eksistensi Masyarakat Samin pada Era Modernisasi di Dusun Jepang Desa Morgomulyo Kec.*

- Margomulyo Kab. Bonjonegoro". Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Sosial: Surabaya.
- Pawito. *Pendidikan Komunikasi Kualitatif*. Cet 1; Lkis. 2007
- Priyadi, Sugeng. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Ramadhani, Leli. 2019. "Mitos Sumur Luber dalam Pandangan Masyarakat Desa Perkebunan Teluk Dalam Kec. Teluk dalam Kab. Asahan". Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Agama-Agama: Medan.
- Rakhmat, Jalauddin. *Psikologi Komunikasi*. Cet XXV: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Ritzer, George. *Modern Sociological Theory:Seventh Edition*.terj. 2014. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ketujuh*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet: I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sari, Intan Permata. *Pengantar Antropologi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setryosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I: Jakarta: Kencana. 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Supardan, Dadan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- _____ *pengantar ilmu sosial*. Cet: I, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Syaltut, Mahmud. Al-Fatawa : Dirasat al-Musyaqqilat al-Muslim al-Mu'sir fit Hayatihi al-Yaumiyyah wa al-Mat (Kairo: Dar al-Qalam, t.t).h.2016

Syamsi, M. Hasan. *Hadis-Hadis Populer Shahih Bukhori dan Muslim*. (Surabaya: Amelia).

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (makalah dan skripsi). Edisi revisi. Parepare:STAIN Parepare.

Yayasan Festival Istiqlal. 1993. *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.

Santoso, Slamet .Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

Taylor, Shelley, E, dkk. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta:PT Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sumpang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax: (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B-~~U~~^U /In.39.7/PP.00.9/09/2021 Parepare, 20 September 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NUR SYAFIKA
Tempat/Tgl. Lahir	: Paria, 18 November 1998
NIM	: 16.1400.033
Semester	: XI
Alamat	: Desa Paria, Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE".

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Hatim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000674



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dptstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 576/IP/DPM-PTSP/9/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	
NAMA	: NUR SYAFIKA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: SEJARAH PERADABAN ISLAM
ALAMAT	: BTN ANTARA BLOK A.13/6, KEC. TAMALANREA KOTA PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
	JUDUL PENELITIAN : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN : 1. KECAMATAN SOREANG (KANTOR KELURAHAN WATANG SOREANG) 2. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE
	LAMA PENELITIAN : 24 September 2021 s.d 24 November 2021

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 27 September 2021


PIR. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Dra. Hj. AMINA AMIN
 Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
 NIP : 19630808 198803 2 012

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BKR/E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. Muh. Arsyad No. 111 Parepare 91132

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 000 / 322 / Wt. Srg

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Watang Soreang Kota Parepare menyatakan bahwa:

NAMA : NUR SYAFIKA
UNIVERSITAS/LEMBAGA : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare
JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Btn. Antara Blok A. 13/6, Kec. Tamalanrea
Kota Parepare

Telah melaksanakan penelitian pada Instansi Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare mulai 24 September 2021 s/d 09 November 2021 untuk memperoleh Data/Keterangan dalam rangka penyusunan pembuatan Skripsi dengan judul : "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 November 2021

LURAH WATANG SOREANG



1104 201001 1 015

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : *H. HARIYADI, SE*
Pekerjaan : *PNS*
Alamat : *Jl. H.A.M. Arsyad No.111*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *09-10* - 2021

Yang bersangkutan

H. Hariyadi, SE

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : *ALI HAFID*

Pekerjaan : *Nelayan*

Alamat : *Jl. Semua Jodoh Dan P.P. 1*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09-NOV...2021

Yang bersangkutan

AB
(.....*AB Hafid*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : *ARIE BOMBAN R*

Pekerjaan : *IMAN MESJID*

Alamat : *JC SUMUJODATI*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *09-10-2021*

Yang bersangkutan

[Handwritten Signature]
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MURWATI

Pekerjaan : Staf KEWUNDAHAN WI. SOPEANG

Alamat : Dm. SOPEANG PERUM Blok 1 No 9.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09.10.2021

Yang bersangkutan


(.....MURWATI.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap *H-MURNI*

Pekerjaan : *URT*

Alamat : *Jl. Sumur Jodoh*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *11 - 10 -* 2021

Yang bersangkutan

(*Suaid*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : *Lina*

Pekerjaan : *UKT*

Alamat : *Jl. Sumur Jodoh Serang Cagne GG. Tenlo No. 10*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *11-10-* 2021

Yang bersangkutan

Lina
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Hana

Pekerjaan : IRT

Alamat : Jl. Sumur Jodoh.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09-10-2021

Yang bersangkutan

(.....*Hana*.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : *ISMAL*

Pekerjaan : *UENUN*

Alamat : *di Sumur - Jodoh Cempae Suni*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *11-10-* 2021

Yang bersangkutan

[Signature]
(*ISMAL*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

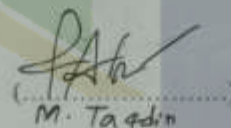
Nama Lengkap : Muh. Taqdir
Pekerjaan : Guru MAN 1 PAREPARE
Alamat : Perumahan Citeria Yasmin Kota Pare Pare

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NUR SYAFIKA untuk keperluan skripsi judul penelitian "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15-10-2021

Yang bersangkutan


(.....)
M. Taqdir

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal bakti No. 8 Soreang 91131 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NUR SYAFIKA

NIM : 16.1400.033

PRODI : SEJARAH PERADABAN ISLAM

**JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SUMUR JODOH
CEMPAE MENURUT KAJIAN ISLAM DI KOTA PAREPARE**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapakah yang pertama kali menemukan sumur jodoh di Cempae?
2. Bagaimana asal usul ditemukannya sumur jodoh?
3. Apakah ada ritual yang dilakukan di sumur jodoh ?
4. Apa sajakah yang diinginkan oleh kebanyakan orang yang berkunjung ke sumur jodoh?
5. Apakah masyarakat sekitar masih banyak yang mempercayai mitos sumur jodoh?
6. Bagaimana persepsi tokoh agama mengenai mitos sumur jodoh ?
7. Bagaiman fungsi sumur jodoh dulu dan sekarang?
8. Apakah masih banyak pengunjung yang datang ke sumur jodoh?

Parepare, 02 September 2021

Pembimbing Utama

Mengetahui,

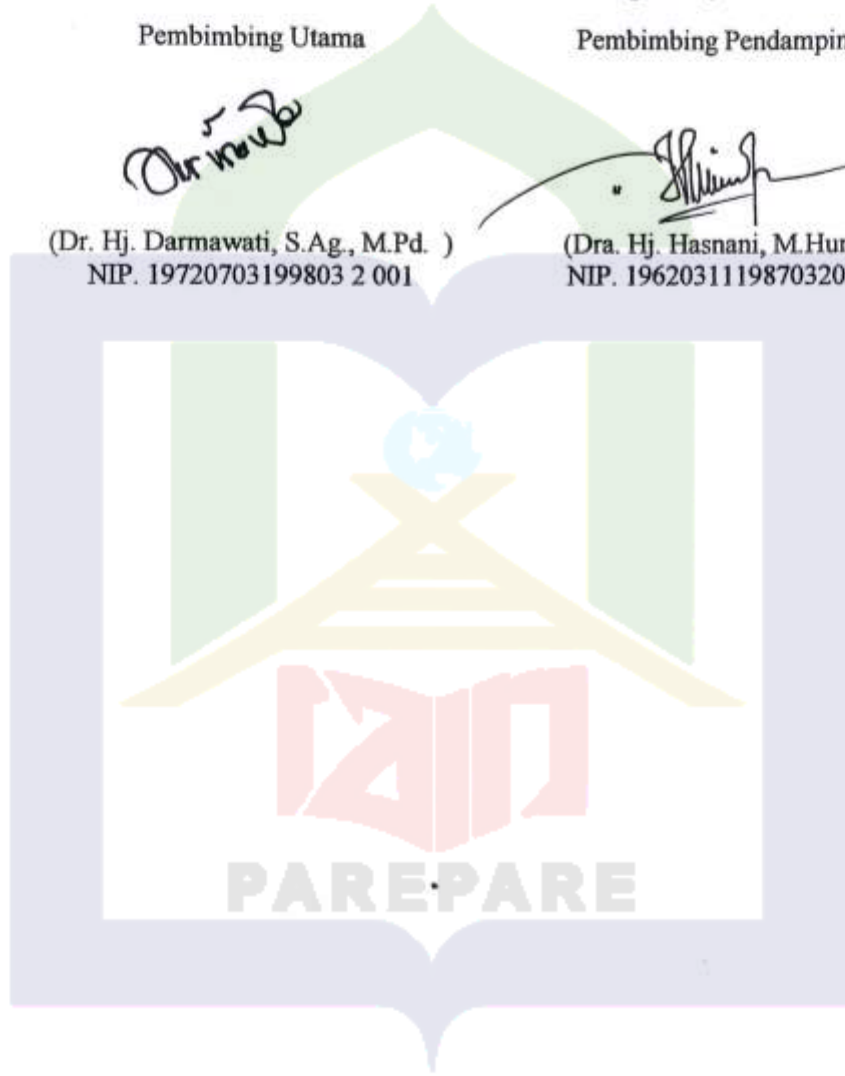
Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 19720703199803 2 001



(Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.)
NIP. 196203111987032002



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Ali Hafid (Juru Kunci)



Wawancara dengan Bapak H. Hariyadi (Kepala Camat Soreang)



Wawancara dengan Bapak Ismail (Pemilik Warung Jodoh)



Wawancara dengan Ibu Norma (Pengguna Sumur)



Wawancara dengan Ibu H. Murni (Masyarakat Cempae)



Wawancara dengan Ibu Lina (Masyarakat Cempae)



Wawancara dengan Bapak Arif Bombang (Imam Mesjid Cempae)



Warung Sumur Jodoh



Kondisi Sumur Jodoh tahun 2023



Gambar Air Sumur Jodoh Diliat Dari Atas



Sumur Jodoh sebelum pelebaran jalan



BIODATA PENULIS



Nur Syafika merupakan penulis dari skripsi ini, penulis dilahirkan di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Paria pada tanggal 18 November 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Karaka dan Ibu Tabbakka. Penulis merupakan Istri dari Muhammad Ardiansyah K, SE, Ak. Yang merupakan salah satu pegawai BUMD di Kota Makassar, penulis juga telah dikarunia seorang anak bernama Rayyan.

Sebelum melanjutkan studi di jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, penulis terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan di SDN 36 Paria Kecamatan Duampanua (2004-2010), SMPN 1 Duampanua (2010-2013), dan SMAN 2 Pinrang (2013-2016).

Contact: nursyafika@stainparepare.ac.id